

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek dan Subyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini yaitu Puskesmas Bansari, yang terletak di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung. Di dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pegawai termasuk dokter, bidan, perawat, apoteker, staff administrasi, staff laboratoriu, staff supporting, staff promkes, pembantu umum yang berjumlah 40 Orang.

#### **B. Jenis Data**

Untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang tepat terhadap variabel-variabel yang diteliti guna mendapatkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Dengan instrument penelitian berupa kuesioner untuk mengumpulkan data, lalu dianalisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Subyek di dalam penelitian ini yaitu para pegawai di Puskesmas Bansari tersebut. Dikarenakan jumlah populasi yang kecil atau kurang dari 100, yaitu dengan jumlah pegawai yang hanya berjumlah 40 orang. Lebih baik mengambil semua jumlah populasi sehingga penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian populasi. Sehingga, subyeknya mengambil semua dari populasi, jadi penelitian ini dapat juga disebut sensus.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian data di penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan oleh peneliti pada objek tersebut sebelum melakukan penelitian. Peneliti mengobservasi di Puskesmas Bansari, Kabupaten Temanggung agar menemukan fenomena yang sesuai dengan penelitian.

### **2. Angket**

Angket/Kuesioner yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran pertanyaan yang disusun dalam satu kumpulan kepada responden. Kuesioner bersifat tertutup yaitu responden diberi alternatif pilihan jawaban pada setiap pertanyaan. Seluruh variabel akan diukur menggunakan skala likert (Sekaran, 2006).

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan dengan tabel sebagai berikut:

**TABEL 3.1**

**DEFINISI OPERASIONAL KINERJA**

Variabel	Indikator/Dimensi	Instrument	Skala
Rivai, (2004) Kinerja adalah perilaku yang nyata diperlihatkan setiap orang sebagai prestasi yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan tugasnya di organisasi.	Kemampuan Teknis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan saya mendukung pelaksanaan tugas sehari-hari</li> <li>2. Saya memahami pedoman kerja sehari-hari</li> <li>3. Saya menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan tugas</li> <li>4. Semua tugas dapat saya selesaikan dengan baik dan memuaskan</li> <li>5. Saya mengutamakan kerja sama dengan rekan kerja</li> </ol>	Likert 1-5
	Kemampuan Konseptual	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Saya mengerjakan tugas tanpa disuruh atasan</li> <li>7. Saya belum akan pulang kalau pekerjaan belum selesai</li> <li>8. Saya tidak pernah meninggalkan pekerjaan, meski ada keperluan pribadi</li> <li>9. Kreativitas saya diakui oleh siapa saja</li> <li>10. Perlu membina hubungan yang harmonis dengan atasan</li> <li>11. Dengan kerjasama yang baik, tidak ada pekerjaan yang terbengkalai</li> <li>12. Hasil kerja saya sampai saat ini menjadi yang terbaik</li> <li>13. Kualitas kerja lebih utama bagi saya</li> <li>14. Saya lebih mementingkan kualitas daripada jumlah</li> <li>15. Menurut saya kualitas pegawai yang lain baik-baik</li> <li>16. Saya mampu mencapai standar kualitas</li> <li>17. Saya bangga dengan prestasi kerja</li> <li>18. Saya dapat menyelesaikan tugas sesuai permintaan</li> </ol>	
	Hubungan interpersonal	<ol style="list-style-type: none"> <li>19. Saya adalah pegawai terbaik</li> <li>20. Saya benci melihat teman saya bekerja seenaknya</li> <li>21. Saya tetap bekerja dengan baik, meskipun tidak ada pimpinan</li> <li>22. Saya malu kalau kualitas kerja saya lebih buruk</li> <li>23. Kenaikan jabatan ke jenjang lebih tinggi dapat diraih</li> <li>24. Saya yakin setiap pegawai dapat promosi</li> <li>25. Saya sanggup bersaing dengan siapa saja</li> <li>26. Dengan kemampuan saya, dapat meraih pangkat dengan cepat</li> <li>27. Saya bisa menggoreksi kesalahan pemimpin sepanjang kepentingan organisasi</li> <li>28. Saya menggunakan jam istirahat dengan efektif</li> </ol>	

Sumber: Rivai, (2004)

**TABEL 3. 2****DEFINISI VARIABEL LINGKUNGAN KERJA**

Variabel	Dimensi/Indikator	Instrument	Skala
Sedarmayati dalam Rizki, dkk., (2016) lingkungan kerja merupakan keseluruhan alat pembantu dan alat yang ada dilingkungan sekitar seseorang bekerja. metode kerja, serta sistem kerjanya baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.	Penerangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerangan di ruang kerja cukup baik dan tidak menyilaukan sehingga mendukung aktivitas pekerjaan anda.</li> <li>2. Penerangan yang terlalu terang akan menimbulkan rasa panas dan membuat gelisah anda</li> <li>3. Cahaya lampu yang kurang terang akan memperlambat dalam menyiapkan pekerjaan</li> </ol>	Likert 1-5
	Suhu udara	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Sirkulasi udara diruang kerja anda sudah cukup baik.</li> <li>5. Kualitas udara disekitar tempat bekerja anda kurang baik</li> <li>6. Ruangan dengan AC yang temperaturnya cukup membuat ruang kerja menjadi sejuk sehingga anda bekerja menjadi lebih nya</li> </ol>	
	Suara bising	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Frekuensi tingkat kesalahan anda dalam bekerja saat tidak adanya konsentrasi akibat kebisingan sehingga mempengaruhi pekerjaan anda</li> <li>8. Tempat kerja anda terganggu suara bising sehingga anda tidak dapat bekerja dengan nyaman</li> <li>9. Anda sering mendengarkan music dalam bekerja di ruang kerja.</li> </ol>	
	Pewarnaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>10. Di dalam ruangan kerja anda, pewarnaan ruangan sudah tertata dengan baik sehingga dapat menunjang anda dalam bekerja</li> </ol>	
	Ruang gerak	<ol style="list-style-type: none"> <li>11. Perusahaan tempat anda bekerja memberikan fasilitas kendaraan bagi para pegawai yang memiliki jabatan.</li> <li>12. Fasilitas yang tersedia di lingkungan kerja telah mendukung jalannya pekerjaan anda.</li> <li>13. Adanya pembatasan terhadap ruang gerak demi kenyamanan dalam bekerja sehingga anda dapat bekerja dengan baik.</li> </ol>	

Sumber: Sedarmayanti dalam Budiando dan Katini (2015)

**TABEL 3. 3****DEFINISI VARIABEL STRES KERJA**

Variabel	Dimensi/Indikator	Instrumen	Skala
Stres kerja disebut juga dengan perasaan yang bersangkutan dengan tekanan, keambiguan kerja, frustrasi, dan perasaan takut yang berasal dari pekerjaan (Cullen <i>et al</i> dalam Jin <i>et al.</i> , 2017)	Khawatiran	1. Banyak aspek dalam pekerjaan yang mengawatirkan saya	Likert 1-5
	Kegelisahan	2. Saat bekerja, saya sering merasa tegang atau gelisah	
	Tekanan	3. Saya merasakan tekanan saat saya bekerja	
	Frustrasi	4. Banyaknya tugas yang membuat saya frustrasi atau marah	

Sumber: Jin *et al.*, (2017)**F. Uji Kualitas Instrumen Penelitian****1. Uji Validitas**

Menurut Sekaran (2006) Uji Validitas menunjukkan bahwa instrument, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan dengan kata lain, validitas menunjukkan sejauh mana kelayakan alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur variabel yang akan diukur oleh peneliti. Adapun caranya adalah dengan menghubungkan atau mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Pengujian validitas tiap item pertanyaan dilakukan dengan menghitung korelasi *pearson* produk momen antara skor item dengan skor total. Suatu item pertanyaan dikatakan valid jika signifikansi  $< 0,05$  (Rahmawati dkk., 2015).

**2. Uji Reliabilitas**

Menurut Sekaran (2006) uji reliabilitas adalah pengukuran yang menunjukkan sejauhmana pengukuran tersebut bebas dari kesalahan dan

menjamin pengukuran tersebut konsisten untuk diberikan dimanapun dan kapanpun. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama.

Reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi atau variabel penelitian suatu kuisisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur Reliabilitas suatu variabel dikatakan reliable (handal) jika memiliki nilai  $> 0,600$  (Rahmawati dkk., 2015).

### **3. Teknik Analisis Data**

Pengujian data, penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS. Untuk menguji variabel dan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *path analysis* dengan menggunakan dua kali regresi untuk mengetahui pengaruh variabel satu ke variabel yang lain. Dalam melakukan analisis data proses regresi terdapat beberapa uji lainnya yang saling berhubungan seperti uji asumsi klasik, uji ini ditujukan untuk menguji data yang ada sehingga peneliti dapat menghasilkan data yang sesuai. Dengan begitu dalam uji asumsi klasik juga masih terdapat uji lain seperti berikut:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Rahmawati dkk, (2015) Untuk menguji asumsi

normalitas dilakukan dengan menggunakan gambar *P-Plot*, dengan Kriteria penerimaan normalitas adalah dengan melihat titik-titik yang mendekati garis dan mengikuti garis diagonal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Rahmawati dkk, (2015) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Rahmawati dkk., 2015).

untuk menganalisis data yaitu menggunakan analisis jalur dengan menggunakan regresi linier diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikansi sehingga dapat

dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Dengan menggunakan beberapa uji sebagai berikut:

a. Uji t (Parsial)

Untuk menguji variabel yang berpengaruh antara semua variabel independen (X) terhadap dependen (Y) secara individual (parsial) maka digunakan uji t. Adapun kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh signifikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui % nilai Y sebagai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh garis regresi, Rahmawati dkk., (2015) Koefisien Determinasi diartikan sebagai proporsi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model penelitian. nilai Koefisien Determinasi atau antara 0 sampai 1 jika nilai  $r^2$  mendekati nilai 1, maka semakin besar variabel bebas menerangkan variabel terikatnya.